

# Workshop tentang Menciptakan Peluang Technopreneurship dalam Menghadapi MEA 2016 untuk Perangkat Desa, BPD dan PNS di Kecamatan Bakam

Fitriyani\*<sup>1</sup>, Maya Saftari<sup>2</sup>, Elly Helmut<sup>3</sup>, Dhita Heru Pambudi<sup>4</sup>, Claudio Khelvin<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>ISB Atma Luhur; Jl.Jend Sudirman Kel.Selindung Kec.Gabek, 0717 433506  
<sup>1,3,4,5</sup>Jurusan Sistem Informasi, FTI ISB Atma Luhur, Pangkalpinang  
<sup>2</sup>Jurusan Teknik Informatika, FTI ISB Atma Luhur, Pangkalpinang  
E-mail: \*<sup>1</sup>fitriyani@atmaluhur.ac.id, <sup>2</sup>mayasaftari@atmaluhur.ac.id,  
<sup>3</sup>ellyahelmut@atmaluhur.ac.id, <sup>4</sup>1922500015@mahasiswa.atmaluhur.ac.id  
<sup>5</sup>1922500086@mahasiswa.atmaluhur.ac.id

## Abstrak

Menjadi technopreneurship perlu mengetahui atau bisa menggunakan teknologi yang berbasis knowledge based terutama di era MEA 2016. Masyarakat diharuskan bisa bersaing dengan negara-negara Asean lainnya antara lain di bidang perdagangan. Dengan menjadi technopreneur masyarakat bisa menjangkau luar daerah bahkan internasional. Untuk itulah tim mengadakan workshop mengenai peluang technopreneurship di era MEA. Kegiatan ini berlangsung sangat efektif karena dilakukan 1 hari. Peserta diberikan materi mengenai alasan dibentuk MEA dan kesiapan seorang enterprenur menjadi technopreneur pada era MEA.

Kata kunci: Technopreneurship, MEA 2016, Knowledge Based

## Abstract

*Becoming a technopreneur needs to know or be able to use knowledge-based technology, especially in the MEA 2016 era. People are required to be able to compete with other Asean countries, including in the trade sector. By becoming a technopreneur, people can reach outside the region and even internationally. For this reason, the team held a workshop on technopreneurship opportunities in the MEA era. This activity is very effective because it is carried out in 1 day. Participants were given material on the reasons for establishing the MEA and the readiness of an entrepreneur to become a technopreneur in the MEA era.*

Keywords: Technopreneurship, MEA 2016, Knowledge Based

## 1. PENDAHULUAN

Masyarakat ekonomi Asean (*ASEAN Economic Community/AEC*) dibentuk untuk mewujudkan integrasi ekonomi ASEAN yakni tercapainya wilayah ASEAN yang aman dengan tingkat dinamika pembangunan yang lebih tinggi dan terintegrasi, pengentasan masyarakat ASEAN dari kemiskinan serta pertumbuhan ekonomi untuk mencapai kemakmuran yang merata dan berkelanjutan. MEA memiliki 4 karakteristik utama antara lain pasar tunggal dan basis produksi, kawasan ekonomi yang berdaya saing tinggi dan kawasan dengan pembangunan ekonomi yang merata, serta kawasan yang terintegrasi penuh dengan ekonomi global.

Dewan MEA Indonesia dibentuk pada tahun 2007 dengan tugas utama mengkoordinasikan kerja pemerintah pada 9 sektor MEA yaitu ekonomi, keuangan, pertanian, kehutanan dan perikanan, energy, sumber daya mineral, sains dan teknologi, teknologi informasi dan komunikasi, transportasi dan pariwisata. Tujuan MEA salah

satunya adalah meningkatkan investasi asing di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia yang juga akan membuka arus perdagangan barang dan jasa dengan mudah ke Negara-negara di Asia Tenggara.[1]

Berdasarkan salah satu tujuan MEA itulah dibuka peluang menjadi technopreneur. Technopreneur merupakan sebutan untuk seseorang yang memanfaatkan perkembangan teknologi muktahir untuk dioptimalkan sebagai dasar dalam mengembangkan pengembangan usaha.[2] Technopreneur melakukan pergeseran lanskap perekonomian dari resource based menjadi knowledge based. Menjadi technopreneurship harus bisa menggunakan inovasi teknologi karena akan memberikan nilai tambah baik pada proses produksi dan distribusi serta memberikan kenyamanan, kemudahan, efisiensi. [3]

Technopreneurship memiliki banyak manfaat antara lain bisa menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pemanfaatan sumber daya lokal, diversifikasi dan desentralisasi bisnis artinya tidak ada batas jarak sehingga memberikan kesempatan agar bisnis kita bisa menjangkau luar daerah, perkembangan teknologi karena akan semakin banyak perusahaan yang melakukan inovasi teknologi agar usaha-usaha yang berdiri menjadi lebih efisien, peningkatan ekonomi karena akan semakin banyak investor yang masuk sebagai bentuk dari dukungan bisnis, mendorong kewirausahaan[4]

Atas dasar latar belakang diatas, tim pengabdian melakukan “Workshop menciptakan peluang technopreneurship dalam menghadapi MEA 2016 untuk perangkat desa, BPD dan PNS Kecamatan Bakam”. Kegiatan ini merupakan salah satu perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan workshop ini dilaksanakan di kecamatan Bakam yaitu beralamat di Jl.Pangkalpinang-Muntok, Maras Senang, Bakam, Kabupaten Bangka, Provinsi Bangka Belitung, Kode Pos 33364. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menghadapi MEA 2016 dengan membekali pengetahuan untuk menjadi technopreneurship. Dan juga diharapkan hasil dari kegiatan ini bisa disebarluaskan ke masyarakat khususnya masyarakat kecamatan Bakam.

Tinjauan penelitian terdahulu tentang pengembangan technopreneurship yaitu perlu diadakan program kewirausahaan mahasiswa dengan menerapkan matakuliah kewirausahaan di tingkat fakultas, hal ini dilakukan untuk mempersiapkan dan mengantisipasi pembangunan kesejahteraan ekonomi masyarakat.[5]

## 2. METODE PENELITIAN

Jadwal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kecamatan Bakam adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tanggal	Kegiatan	Tempat
02-06 Februari 2015	Briefing pengajar	STMIK Atma Luhur
09 Februari 2015	Workshop	Kecamatan Bakam
10-13 Februari 2015	Pengumpulan Berkas	STMIK Atma Luhur
16-18 Februari 2015	Pembuatan Sertifikat	STMIK Atma Luhur
19-28 Februari 2015	Pembuatan Laporan Akhir	STMIK Atma Luhur

Tahapan kegiatan workshop meliputi :[6]

1. Tahap perencanaan meliputi pengajuan proposal kepada ISB Atma Luhur untuk mengajukan dana untuk melaksanakan kegiatan workshop, menyiapkan materi workshop yaitu materi tentang peluang menjadi technopreneurship serta langkah-langkah mengakses teknologi yang digunakan. Menentukan peserta yang akan hadir serta menentukan waktu dan ruang pelaksanaan. Tim juga meminta peserta menyiapkan laptop agar bisa langsung mempraktekkan yang sedang dijelaskan oleh pemateri
2. Tahap pelaksanaan  
Pada tahap ini, tim menjelaskan materi yang sudah disiapkan, melakukan presentasi materi dan melakukan sesi Tanya jawab kepada peserta. Workshop ini dihadiri oleh 40 peserta terdiri dari perangkat desa, BPD dan PNS se kecamatan Bakam.

3. Observasi  
Yang dilakukan dalam tahap ini melakukan pengamatan langsung terhadap kesiapan fisik, kehadiran peserta serta alat pendukung kegiatan workshop
4. Tahap Refleksi  
Tahap ini merupakan tahap evaluasi terhadap kegiatan yaitu mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat pelaksanaan. Membuat laporan pertanggungjawaban terhadap dana yang dikeluarkan serta melakukan laporan akhir yang akan dilaporkan ke LPPM STMIK Atma Luhur.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop telah berlangsung dengan lancar dan antusias peserta sangat tinggi. Jadwal pelaksanaan pelatihan ini berlangsung sebagai berikut :

Tanggal : 09 Februari 2015  
 Tempat : Gedung Serba Guna Kecamatan Bakam  
 Waktu : 09.00 – 15.00  
 Hari : Senin

Peserta pada Workshop Menciptakan Peluang Tecnopreneurship Dalam Menghadapi MEA 2016 Untuk Perangkat Desa, BPD dan PNS Kecamatan Bakam tersebut berjumlah 40 orang. Berikut ini daftar tabel peserta workshop di Kecamatan Bakam:

Tabel 2. Peserta Workshop

No	Nama Peserta	No	Nama Peserta	No	Nama Peserta
1	Abdul Hamid	16	Zamzami Amri	31	Yuni Astuti
2	Yulinda	17	Rita Yanawari	32	Yulindar
3	Amirullah	18	Suhendar	33	Kurnaini
4	Syamsiar	19	Suradi	34	Nurhayati
5	Roaini	20	Suwardi	35	Rahayu Favorita
6	Latipah	21	Fitri Novika	36	Nursiyah
7	Fatkhan	22	Rismurdianingsih	37	Erni
8	Farizah	23	Karina	38	Suci Rahayu
9	Marniani	24	Suwartinah	39	Norma Yunita
10	Afrizal	25	Riri Herkilini	40	Purwati
11	Nurdin	26	Sapta Indrawati		
12	Sutarmin	27	Sri Susanti		
13	Ramali Nurodin	28	Erna		
14	Asbani	29	Balita		
15	Suriati	30	Vivit		



Gambar 1. Hari Senin, 09 Februari 2015, Peserta Workshop Menciptakan Peluang Tecnopreneurship Dalam Menghadapi MEA 2016 Untuk Perangkat Desa, BPD dan PNS Kecamatan Bakam

Capaian dari kegiatan workshop menciptakan peluang technopreneurship antara lain :

1. Para peserta workshop dapat memahami cara menjadi technopreneurship. Masyarakat sebelumnya hanya menjadi seorang entrepreneur, hanya berdagang melalui tatap muka langsung sehingga pangsa pasar hanya sedikit dan sangat terbatas.
2. Meningkatkan pengetahuan para peserta workshop mengenai cara menghadapi MEA 2016 agar dapat mengantisipasi ketertinggalan informasi dengan update informasi bagi perangkat desa, BPD dan PNS serta dapat meneruskan informasi tersebut kepada masyarakat se kecamatan Bakam.
3. Para peserta workshop dapat meningkatkan skill baik soft skill maupun hard skill untuk menjadi technopreneurship agar dapat bersaing dengan technopreneur yang lain di Negara-negara ASEAN.
4. Mampu menciptakan ide bisnis serta peluang pasar dengan memanfaatkan teknologi sehingga bisnis tersebut bisa dikenal di negara-negara Asean sehingga pangsa pasar menjadi lebih besar dan juga akan berimbang dengan omset yang juga akan semakin besar.

Materi yang disampaikan pada kegiatan workshop antara lain:

1. MEA merupakan agenda integrasi ekonomi negara-negara ASEAN. Dengan adanya MEA memungkinkan suatu negara menjual barang atau jasa dengan mudah ke negara-negara lain diseluruh Asia Tenggara.
2. Tujuan utama diadakannya MEA untuk meningkatkan daya saing ASEAN serta dapat menyaingi Cina dan India.
3. Pembentukan MEA sudah lebih dari satu dekade lalu oleh para pemimpin ASEAN dan MEA rencananya akan dimulai pada 31 Desember 2015.
4. Hal ini dapat menjadi babak awal untuk Indonesia dalam mengembangkan berbagai kualitas perekonomian serta dapat memperbaiki kualitas SDM yang ada, efeknya akan dirasakan langsung oleh masyarakat.
5. “Dalam hal ini kesiapan seorang Entrepreneur dalam menghadapi pasar global harus ditingkatkan lagi, seperti meningkatkan akademis, soft skills yang dimiliki oleh setiap individu, salah satunya Technopreneurship.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan workshop ini disambut dengan sangat antusias para peserta sehingga kegiatan ini bisa berjalan lancar dan tanpa hambatan apapun. Kegiatan workshop ini bermanfaat bagi peserta karena dengan kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada peserta dalam menghadapi MEA 2016 dengan menjadi technopreneurship.

#### 5. SARAN

Setelah mengetahui peluang menjadi technopreneur di era MEA maka perlu diadakan workshop lebih lanjut seperti workshop yang memberikan pelatihan kepada peserta tentang cara-cara menggunakan teknologi untuk menjadi pengusaha/technopreneur.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ISB Atma Luhur yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Septyara Dwi Anggraeni, “Pelaksanaan Program Workshop ‘Belajar Efektif’ Untuk Orang Tua,” *JIV-Jurnal Ilm. Visi*, vol. 12, no. 2, pp. 129–136, 2017, doi: 10.21009/jiv.1202.5.
- [2] A. Y. Permana, J. Akbardin, A. Setiawan, D. Jatnika, and W. Rustandi, “Pelatihan technopreneur calon arsitek dalam membangun jiwa wirausaha,” vol. 1, no. 1, pp. 16–24, 2021, doi: 10.17509/Lentera.v1i1.33471.
- [3] T. E. Devina, “Model Pengembangan Technopreneurship Pada Inkubator Industri Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya,” 2016.
- [4] H. Mopangga, “30 Technopreneurship Untuk Pembelajaran dan Pemberdayaan Ekonomi Lokal di Provinsi Gorontalo,” *Semin. Nasional Call Pap. FEB Unikama*, pp. 326–339, 2017, [Online]. Available: [https://semnas.unikama.ac.id/feb/unduh/publikasi/3206321498.pdf %0A](https://semnas.unikama.ac.id/feb/unduh/publikasi/3206321498.pdf%0A).
- [5] Sumarno, Saryono, and Gimin, “Pengembangan Technopreneurship Di Universitas Riau,” *J. Promosi - J. Pendidik. Ekon. UM Metro*, vol. 5, no. 2, pp. 85–94, 2017.
- [6] H. Mopangga, “Trikonomika,” *Trikonomika*, vol. 14, no. 1, pp. 13–24, 2015, [Online]. Available: <http://www.journal.unpas.ac.id/index.php/trikonomika/article/view/587>.